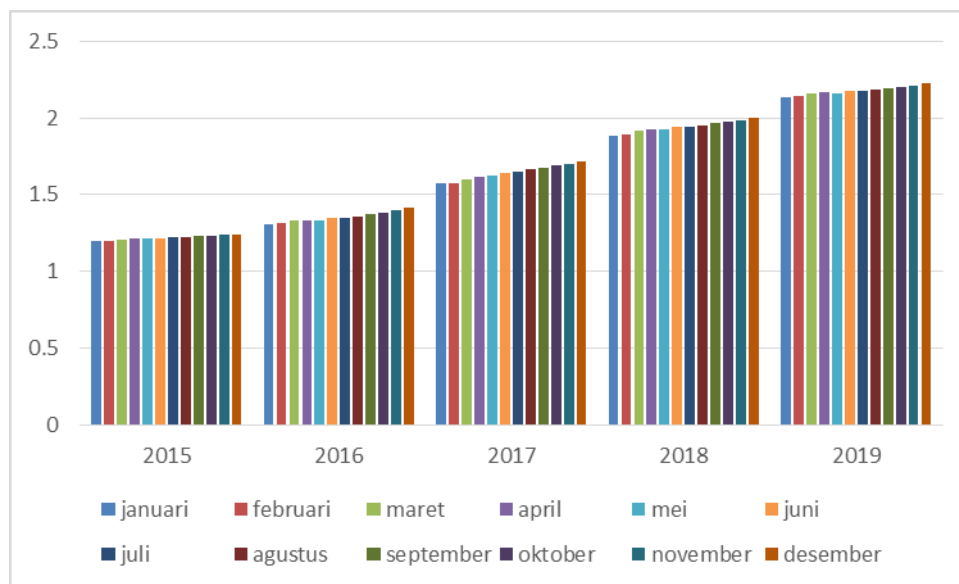


BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang secara detail terdaftar dalam pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari pembiayaan akad *Mudharabah, Musyarakah Murabahah* dan *ijarah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan data statistik yang di-*publish* oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode Januari 2016 hingga Desember 2019.

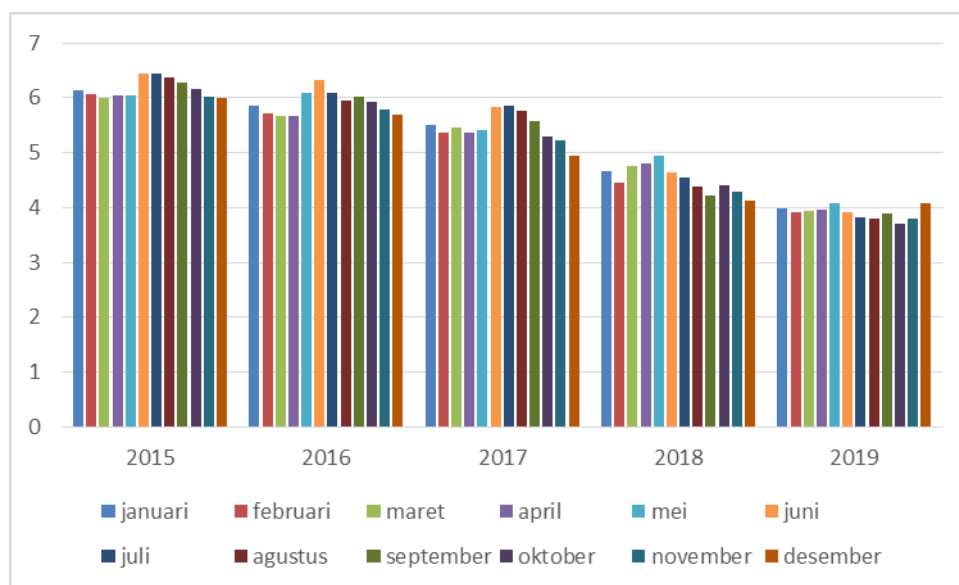


Sumber: OJK (di olah kembali)

Gambar 4.1 Profit (Return) BUS (dalam persen %)

Rasio Profit (Return) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar

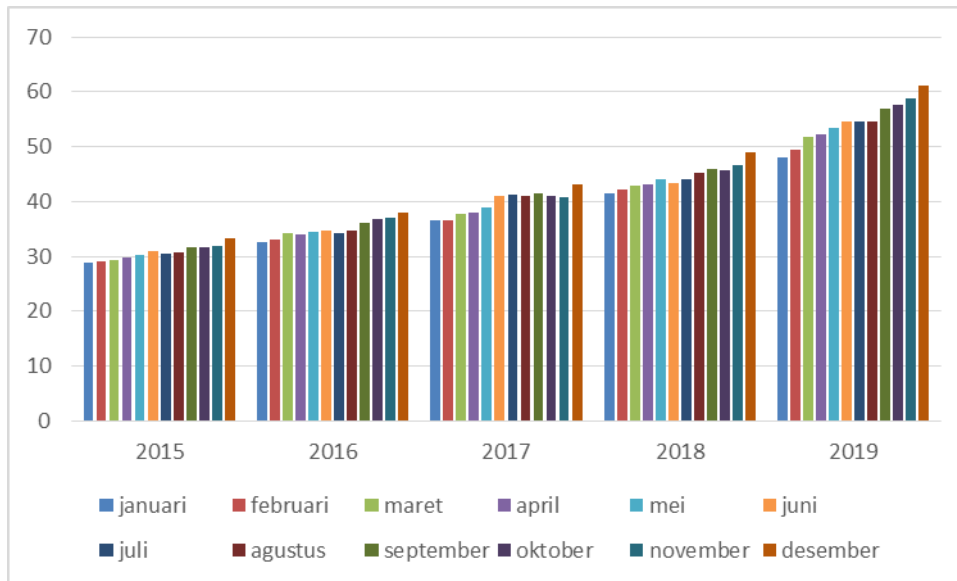
Profit suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Berdasarkan Gambar 4.1, perkembangan profit BUS selalu mengalami kenaikan secara signifikan.



Sumber: OJK (di olah kembali)

Gambar 4.2 Tingkat Pembiayaan Akad Mudharabah (persen %)

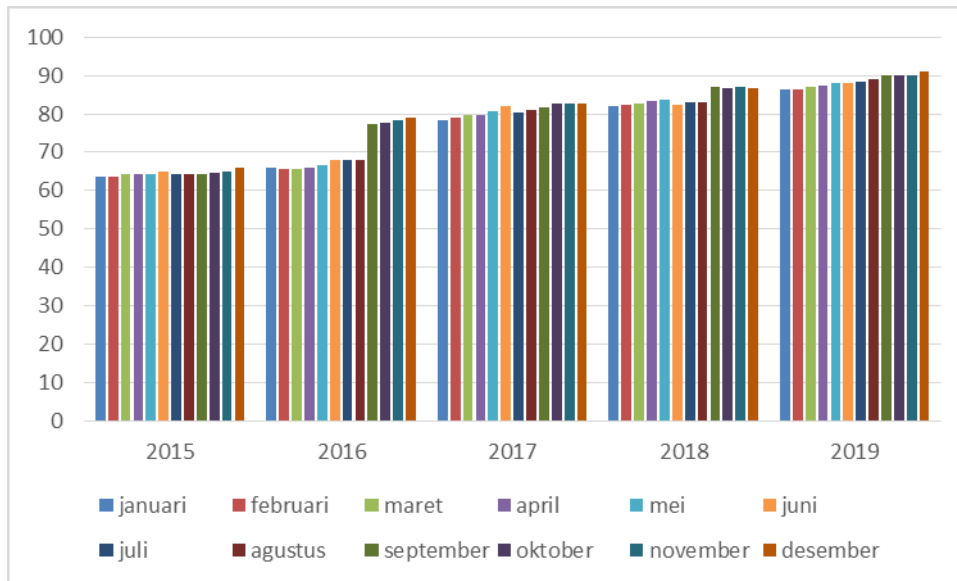
Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedang pihak kedua bertindak selaku pengelola dan keuntungan usaha dibagi sesuai kesepakatan. Bisa dilihat pada Gambar 4.2 yang menunjukkan jumlah pembiayaan yang dikeluarkan oleh akad Mudharabah.



Sumber: OJK (di olah kembali)

Gambar 4.3 Tingkat Pembiayaan Akad Musyarakah (persen %)

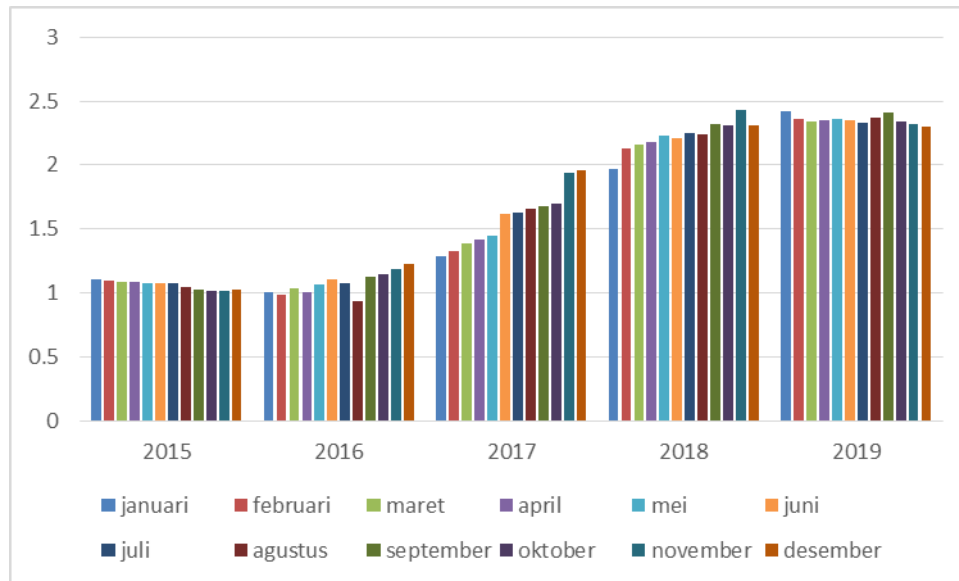
Akad Musyarakah atau syirkah adalah bentuk umum dari usaha bagi hasil di mana dua orang atau lebih menyumbangkan usahanya dengan proporsi pembagian profit bisa sama atau tidak. Dan Gambar 4.3 menunjukkan hasil selama 5 tahun berapa persen yang dihasilkan akad dalam dalam profit BUS.



Sumber: OJK (di olah kembali)

Gambar 4.4 Tingkat Pembiayaan Akad Murabahah (persen %)

Akad Murabahah dalam ekonomi syariah mengandung arti sebagai transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.



Sumber: OJK (di olah kembali)

Gambar 4.5 Tingkat Pembiayaan Akad Ijarah (persen %)

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu asset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan asset. Jadi pada prinsipnya ijarah mirip jual-beli yang membedakan hanya pada objek transaksinya.

4.2. Uji Kualitas Data

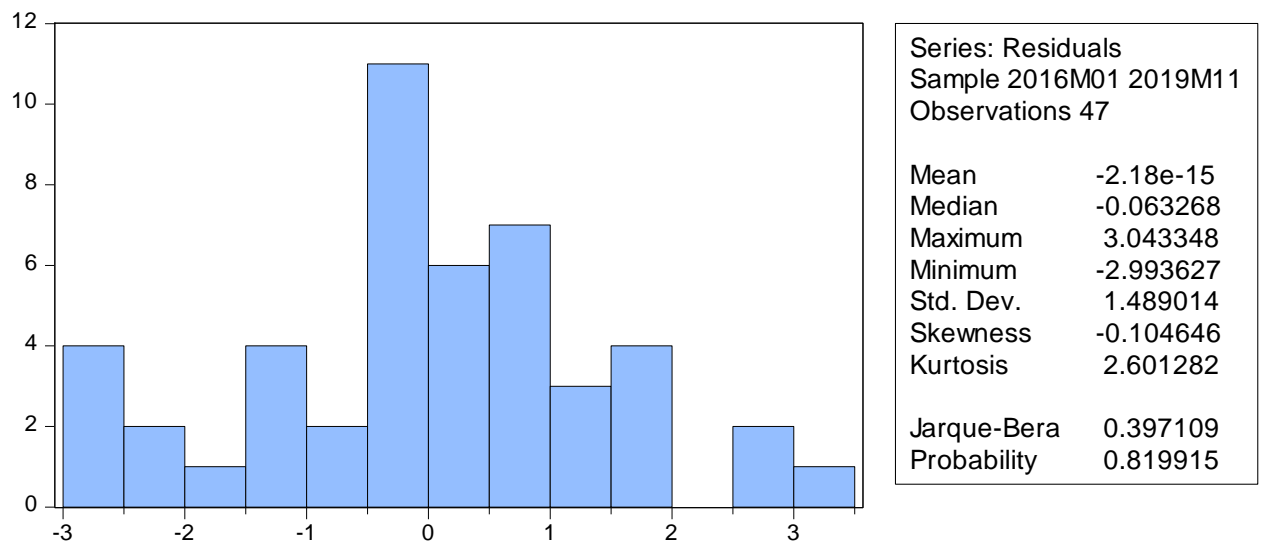
4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

4.2.1.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas menggunakan, uji yang dilakukan yaitu menggunakan

Jarque Berra. Jika hasil uji probabilitas *Jarque Berra* lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal, apabila hasil uji probabilitas *Jarque Berra* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut baik dan terdistribusi normal. Hamdi, Baharuddin, (2014) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data yang nantinya hal ini menjadi penting diketahui karena berkaitan dengan pemilihan uji statistik yang tepat digunakan.



Gambar 4. 1

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque Berra* adalah 0.819915 nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan data terdistribusi dengan baik dan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau Kolinearitas Ganda (*Multicollinearity*) adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam Model Regresi Ganda. Jika hubungan linear antara peubah bebas X dalam Model Regresi Ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*) (Basuki : 2015). Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factors (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, dan apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka terdapat multikolinearitas diantara variabel independen.

Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolinearitas

Colinearitas Statistic	Tolerance	VIF	Keterangan
Mudharabah	0.001932	1.444372	Tidak ada multikonieritas
Musyarakah	0.002665	1.200063	Tidak ada multikonieritas
Murabahah	0.001702	1.566180	Tidak ada multikonieritas
Ijarah	0.000140	1.431871	Tidak ada multikonieritas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada penyakit autokorelasi (Ghazali : 2005)

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-Statistic	2.630881	Prob. F(2,27)	0.0844
Obs *R-squared	5.463836	Prob. Chi-Square(2)	0.0651

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji autokorelasi diatas diketahui bahwa nilai probabilitas *Obs *R-squared* adalah 0.0651 , nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Hal ini akan memunculkan berbagai permasalahan yaitu penaksir OLS yang bias, varian dari koefisien OLS akan salah. Untuk mengetahui ada tidaknya hesteroskedastisitas

dalam model regresi dapat menggunakan metode dengan uji Breusch-Pagan (Basuki : 2015).

Keputusan data tersebut terdapat masalah hesteroskedastisitas atau tidak adalah dengan membandingkan nilai $Obs * R\text{-squared}$ atau hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila nilai $Obs * R\text{-squared}$ lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah hesteroskedastisitas, dan sebaliknya apabila $Obs * R\text{-squared}$ lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat masalah hesteroskedastisitas.

Tabel 4. 4

Hasil Uji Heteroskesdatisitas

Heteroskedasticity Test : Bruce-Pagan-Godfrey			
F-Statistic	9.389702	Prob. F(5,29)	0.1299
Obs *R-Squared	22.18817	Prob. Chi-Square(5)	0.1302
Scaled Explained SS	14.18607	Prob. Chi-Square(5)	0.1067

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji heteroskedastisitas diatas diketahui bahwa nilai probabilitas $Obs * R\text{-squared}$ adalah 0.1302 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskesdatisitas.

4.2.1.2 Uji Statistik

Supaya dapat mengetahui dan menguji hubungan antar variabel *independent*, *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, *Ijarah* dan variabel *dependent* yaitu Profit (Return). Metode regresi linear berganda atau *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan dalam penelitian ini, maka hasil yang diperoleh nantinya dilanjutkan dengan pengujian signifikansi program *Econometric* (Eviews9) sebagai alat penguji dan pengukurnya seperti berikut:

Tabel 4. 5

Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	T-Statistic	Prob
C	10.25962	9.662740	0.0000
Mudharabah	-0.063729	-1.449850	0.1545
Musyarakah	-0.012888	-0.249662	0.8041
Murabahah	0.083868	2.032937	0.0484
Ijarah	0.172713	14.61748	0.0000
R-Squared	0.892131		15.76820
Adjusted Rsquared	0.881858		4.533679
F-Statistic	86.84044		3.899432
Prob(Fstatistic)	0.000000		1.350945

Persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \varepsilon_t$$

$$Y_t = 10.25962 + -0.063729 X_{1t} + -0.012888 X_{2t} + 0.083868 X_{3t} + 0.172713 X_{4t}$$

Keterangan :

Y_t : Profit

X_{3t} : Murabahah

α : konstanta

X_{4t} : Ijarah

β_{1-4} : koefisien regresi

E_t : standar eror

X_{1t} : Mudharabah

X_{2t} : Musyarakah

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah) terhadap variabel terikat secara bersama sama / simultan. Dalam penelitian ini uji F menggunakan *E-views 9*. Hasil uji F pada penelitian ini yaitu 86.84044 dengan nilai probabilitas (F- statistik) 0,000000. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Ijarah secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *Profit (Return) BUS*.

2. Uji T

Uji statistic t merupakan suatu pengujian dengan cara parsial yang bertujuan mengetahui apakah setiap koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji T dalam penelitian ini menggunakan pemrograman statistik *Eviews 9*. Dengan kriteria untuk uji t yakni H_0 diterima apabila $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, kemudian H_0 ditolak apabila $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

Untuk mencari t tabel dengan tingkat keyakinan 95% yang berarti ($\alpha = 5\%$), maka tabel distribusi t dapat dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi bertujuan mencari ada atau tidaknya hubungan yang signifikan) dengan derajat kebebasan (df) $n - k$ atau $48 - 4 = 44$. Pada pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil yang diperoleh sebesar 1,000995 . berikut hasil yang didapat dari penjabaran tabel 4.5 :

a) Mudharabah

Pada Tabel 4.5 variabel Mudharabah menunjukkan t-statistik sebesar -1.449850 dengan koefisien probabilitas sebesar 0,1545, dengan demikian $-t$ hitung $> -t$ tabel $-1.449850 < 1,000995$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan variabel Mudharabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, karena nilai probabilitas yang di dapat lebih besar dari 0,05.

b) Musyarakah

Pada Tabel 4.5 variabel Musyarakah menunjukkan t-statistik sebesar -0.249662 dengan koefisien probabilitas sebesar 0,8041 dengan demikian t hitung $> t$ tabel $-0.249662 < 1,000995$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan variabel Musyarakah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, karena nilai probabilitas yang di dapat lebih besar dari 0,05.

c) Murabahah

Pada Tabel 4.5 variabel Murabahah menunjukkan t-statistik sebesar 2.032937 dengan koefisien probabilitas sebesar 0,0484 dengan demikian $-t$ hitung

$> -t$ tabel 2.032937 $> 1,000995$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan variabel Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, karena nilai probabilitas yang di dapat lebih kecil dari 0,05.

d) Ijarah

Pada Tabel 4.5 variabel Ijarah menunjukkan t-statistik sebesar 14.61748 dengan koefisien probabilitas sebesar 0,0000 dengan demikian t hitung $> t$ tabel 14.61748 $> 1,000995$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan variabel Ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, karena nilai probabilitas yang di dapat lebih kecil dari 0,05.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variasi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati = 1 atau mendekati 1 maka variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat secara keseluruhan, namun apabila nilai koefisien determinasi (R^2) = 0 maka variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.5 diatas dapat diketahui nilai uji koefisien determinasi (R^2) untuk model regresi linier berganda antara Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Ijarah terhadap Profit (Return) sebesar 0.892131 atau sebesar 89 % dapat dijelaskan oleh Mudharabah, Musyarakah,

Murabah dan Ijarah, sedangkan sisanya sebesar 11 % dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

4.3. Pembahasan

4.3.1 Pembahasan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik yang dilakukan, dapat diketahui bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi Profit (Return) yang digunakan untuk mengukur profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dari keempat variabel independen Mudharabah, musyarakah, murabahah dan Ijarah ternyata semua variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap Profit (Return) yang merupakan *proxy* dari Bank Umum Syariah.

a. Mudharabah

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda model linear pada pengujian Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa koefisien Mudharabah adalah sebesar -0.063729 dengan probabilitas sebesar 0,1545 dengan demikian Mudharabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profit (return). Pada derajat statistik kepercayaan 1% dengan koefisien Mudharabah sebesar -0.063729 artinya jika terjadi kenaikan Mudharabah sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan Profit sebesar 0.063% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Adanya hubungan negatif antara Mudharabah dan Profit

memberikan artian bahwa Mudharabah membawa dampak negatif terhadap Profit (Return).



Gambar 4.2

Transmisi Pengaruh Mudharabah terhadap Profit (return)

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Amri Dziki Fadholi (2014), Rizal Taqafuh Fidin (2013), Atikah Septiani (2017) yang menyatakan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profit BUS. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Reinnisa (2015), menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan mudharabah mempunyai risiko relatif tinggi dan adanya masalah ketidakpastian pendapatan keuntungan (return) serta masalah klasik *principle agent problem*. Sehingga ada kecenderungan bank kurang berminat menyalurkan pembiayaan dengan akad tersebut (Siregar & Ilyas, 2002:67).

Hakim (2013) menyampaikan bahwa faktor penyebab rendahnya pembiayaan mudharabah adalah karena pembiayaan ini termasuk *natural uncertain contracts* dimana pihak mudharib tidak bisa memberikan kepastian pendapatan baik dari segi jumlah maupun waktunya sehingga menyebabkan pihak shahibul maal (bank) menjadi ragu untuk menyalurkan pembiayaan mudharabah. Selain itu, Antonio (2001) mengemukakan bahwa risiko-risiko yang terdapat dalam pembiayaan mudharabah relatif tinggi, terutama pada penerapannya pada pembiayaan, yaitu:

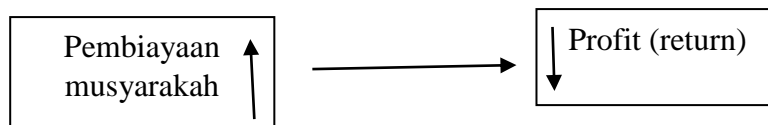
1. *side streaming*, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak
2. kelalaian dan kesalahan yang disengaja
3. penyembunyian keuntungan oleh nasabah jika nasabahnya tidak jujur.

Beberapa penyebab diatas membuat perbankan syariah di Indonesia merasa khawatir yang berlebihan terhadap kinerja mitra usahanya atau nasib dananya. Saeed (2003) mengatakan bahwa pemberian pembiayaan mudharabah membutuhkan tingkat kewaspadaan yang tinggi bagi bank syariah. Kondisi ini akan meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak bank syariah demi menjaga efisiensi kinerja perbankan dengan demikian, pihak bank perlu ekstra biaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia memperkerjakan para teknisi dan ahli manajemen proyek usaha mudharib. Pihak bank syariah juga melakukan pemantauan lebih intensif terhadap setiap investasi yang diberikan. Hal ini berakibat pada operasional perbankan berjalan secara tidak ekonomi dan juga tidak efisien sehingga pada akhirnya justru menyebabkan penurunan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

b. Musyarakah

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda model linear pada pengujian Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa koefisien Musyarakah adalah sebesar -0.012888 dengan probabilitas sebesar 0,8041 dengan demikian Musyarakah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profit (return). Pada derajat statistik kepercayaan 1% dengan koefisien Musyarakah sebesar -

0.012888 artinya jika terjadi penurunan Profit sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan Musyarakah sebesar -0.012% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Adanya hubungan negatif antara Musyarakah dan Profit memberikan artian bahwa Musyarakah membawa dampak negatif terhadap Profit.



Gambar 4.2

Transmisi Pengaruh Musyarakah terhadap Profit (return)

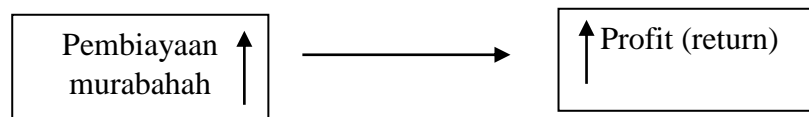
Maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan musyarakah tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan musyarakah maka tidak akan memiliki dampak apapun terhadap peningkatan profitabilitas yang dicerminkan melalui profit (return). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah tidak secara efektif mampu meningkatkan profitabilitas bank syariah, hal ini mengindikasikan bahwa nasabah mungkin tidak ingin berbagi atau mengambil resiko dalam skema pembiayaan musyarakah, sehingga nasabah lebih memilih produk pembiayaan lainnya yang mampu memfasilitasi mereka.

Hasil penelitian ini kontradiktif dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh yunita,Permata (2012) bahwa pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena adanya resiko kerugian yang ditanggung

oleh pihak Bank jika usaha tidak berjalan lancar, apabila pendapatan bagi hasil yang diterima oleh bank lebih sedikit dari pada biaya bagi hasil yang diberikan kepada nasabah maka dapat menurunkan profit yang diterima oleh bank. Penelitian ini selaras dengan Oktriani (2012) yang menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

c. Murabahah

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda model linear pada pengujian Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa koefisien Murabahah adalah sebesar 0.083868 dengan probabilitas sebesar 0,0484 dengan demikian Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profit (Return). Pada derajat statistik kepercayaan 1% dengan koefisien Murabahah sebesar 0.083868 artinya jika terjadi kenaikan Murabahah sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0.083% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Adanya hubungan positif antara Murabahah dan Profit memberikan artian bahwa Murabahah membawa dampak positif terhadap Profit (return).



Gambar 4.2

Transmisi Pengaruh Murabahah terhadap Profit (return)

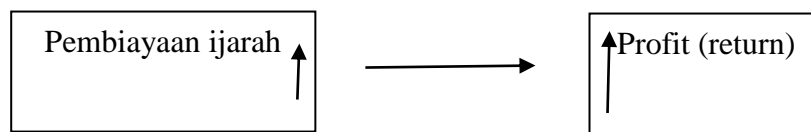
Hasil penelitian ini sama dengan teori yang menyebutkan “tingginya penggunaan produk murabahah tentu akan tinggi pula keuntungan yang diperoleh, dan tentunya akan berpengaruh juga pada perkembangan bank” (Muhammad,2012:177). Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnamasari (2009), Rosidah (2011), Ariyani (2014) dan Wahdany (2015), yang menyatakan pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan dengan porsi terbesar yang disalurkan Bank Umum Syariah kepada nasabahnya. Akad murabahah lebih banyak ditawarkan bank kepada nasabah karena akad ini memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dari akad pembiayaan dengan basis bagi hasil. Margin keuntungan telah ditetapkan di awal akad, sehingga kepastian bank memperoleh imbal hasil jauh lebih mudah diprediksi.

Selain itu, pada akad murabahah tidak ada keharusan bagi bank untuk ikut mengawasi operasional kegiatan usaha nasabah sehingga biaya yang ditimbulkan atas aktivitas ini dapat dihindari. Dengan kepastian imbal hasil dan kemudahan dari sisi operasional besarnya pembiayaan murabahah yang disalurkan kepada nasabah terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (Azmi, 2016). Apabila pembiayaan murabahah pada bank dilaksanakan dengan baik, maka akan menyebabkan profitabilitas semakin baik pula.

d. Ijarah

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda model linear pada pengujian Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa koefisien Ijarah adalah sebesar 0.172713 dengan probabilitas sebesar 0,0000 dengan demikian Ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profit. Pada derajat statistik kepercayaan 1% dengan koefisien Ijarah sebesar 0.172713 artinya jika terjadi kenaikan Profit sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan Ijarah sebesar 0.17% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Adanya hubungan positif antara Ijarah dan Profit (return) memberikan artian bahwa Ijarah membawa dampak Positif terhadap Profit (return).



Gambar 4.2

Transmisi Pengaruh Ijarah terhadap Profit (return)

Pembiayaan ijarah yang disalurkan oleh bank memberikan kepastian pendapatan baik dari segi jumlah maupun waktu. Pembiayaan ini tergolong dalam “Natural Certainly Contracts” artinya menawarkan return yang tetap dan pasti (Muhammad,2011:86). Kepastian pendapatan pada pembiayaan sewa akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang hendak diperoleh Bank Umum Syariah.

Bank mendapatkan keuntungan dari biaya sewa dan ditambah dengan biaya administrasi yang ditentukan oleh bank atas suatu barang. Keuntungan yang diperoleh bank akan menambah pemasukan bagi bank dan meningkatkan laba.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Rahmadi (2017) yang menunjukkan hasil pembiayaan ijarah berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Berpengaruh negative artinya semakin tinggi pembiayaan ijarah maka profitabilitas akan mengalami penurunan. Semakin kecil asset yang disewakan menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan usahanya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang menunjukkan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh positif.